BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan masalah serta hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi data yang diperoleh dari wawancara serta dokumentasi.

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian akan dipaparkan pada subbab ini. Data tersebut diperoleh dalam penelitian yang berlangsung mulai hari pertama pemberian surat izin penelitian ke sekolah tempat penelitian sampai waktu selesai.

Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia dari MTs Salaful Muhajirin Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., wawancara dilakukan pada akhir bulan April 2021 sampai data terkumpul pada pertengahan bulan Mei.

Sebagaimana dipaparkan pada bagian teknik pengumpulan data dalam penelitian, data didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara tatap muka kepada guru yang mengajar bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin.

Data-data hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Persiapan Pembelajaran Teks Berita di Kelas VIII Mts Salaful Muhajirin

Supaya tercapai tujuan pembelajaran, setiap pembelajaran di awali dengan persiapan. Dilihat dari data yang ada, penerapan pendekatan saintifik dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan adalah guru dan siswa mengikuti pelatihan atau diklat untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan K13 seperti yang dikatakan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin dalam wawancara.

> "Persiapan yang pertama dilakukan adalah mengikuti kegiatan pelatihan *microteaching.* Kemarin itu diambil kelas VIII yang mengikuti kegiatan pelatihan. Sekolah yang mengikuti diklat hanya sekolah yang memiliki akreditasi A. MTs Salaful Muhajirin ini mengikuti pelatihan tahun 2018 kemarin (Uswatun Khasanah: 2021)".

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran tentunya guru membuat persiapan yang matang untuk kegiatan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang ada di sekolah adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP guru Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Salaful Muhajirin menggunakan contoh yang sudah ada dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seperti yang diuangkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indoneisa MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

"Terkait penyusunan RPP sudah tersedia contoh atau pedomannya. Guru tidak membuat sendiri. Misal dalam menyusun RPP guru hanya merevisi, menambahkan hal-hal yang dirasa perlu atau kurang. Guru memiliki kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari semua guru Bahasa Indonesia yang ada di Singkut. Misalnya setiap sekolah memiliki perwakilan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tempat yang digunakan untuk melakukan musyawarah biasanya bergilir antar sekolah (Uswatun Khasanah: 2021)".

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah mengenai persiapan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP. RPP adalah sebuah perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, metode, media, materi, bahan ajar dan sistem penilaian. RPP ini di susun dengan cara melakukan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan adanya MGMP diharapkan guru membuat persiapan pembelajaran dengan matang.

Penerapan pendekatan saintifik pada persiapan pembelajaran dimulai dari kegiatan mengamati yaitu mengamati segala pelaksanaan pembelajaran yang sudah pernah dilakukan. Terkait kelemahan atau kelebihan metode dan media seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indonesia MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

"Persiapan pembelajaran menyiapkan metode, media sesuai dengan pertimbangan analisis kebutuhan siswa. Metode diskusi itu cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihannya siswa bisa bertukar ide bersama teman yang lainnya (Uswatun Khasanah: 2021)".

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah mengenai persiapan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati segala pelaksanaan pembelajaran yang sudah pernah dilakukan. Jadi, persiapan pembelajaran disusun dari evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru dapat melihatnya dari kelemahan atau kelebihan metode dan media pembelajaran yang nantinya disempurnakan lagi aagar pelaksanaan pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik.

Setelah persiapan dengan kegiatan mengamati, guru melakukan kegiatan menanya dalam hal ini menanya ditunjukkan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki. Mempertanyakan sekaligus mencari solusi atau menyempurnakan yang belum sempurna dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan melalui refleksi pembelajaran yang pernah dilakukan seperti yang yang diuangkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indoneisa MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Tahun kemarin itukan masih menggunakan KTSP, kalo sekarang ini sudah menggunakan K13. Metodenya itu sudah berbeda. KTSP menggunakan metode konvensional, pada kurikulum 2013 ini menggunakan metode diskusi. Jadi metodenya disempurnakan, dari metode konvensional disempurnakan menggunakan metode diskusi. Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Uswatun Khasanah: 2021)".

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah mengenai persiapan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kegiatan menanya yaitu guru menanyakan solusi atau cara menyempurnakan metode pembelajaran agar lebih menarik di dalam MGMP.

Selanjutanya kegiatan mengumpulkan informasi, guru menciptakan solusi tidak hanya mengandalkan kompetensi diri sendiri tetapi juga mempelajari dari sumber buku, mengumpulkan data dari teman sejawat (guru) atau meminta pendapat atau masukan kepala sekolah demi kesempurnaan pembelajaran yang sedang dirancang atau dipersiapkan seperti yang diuangkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indoneisa MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

“Persiapan lainnya guru mencari solusi terkait perencanaan yang dirasa kurang, seperti kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu tidak saya buat sendiri. Perlu adanya informasi atau sumbangan ide dari guru-guru lain. Membuat RPP itu dari musyawarah guru mata pelajaran. Hasil musyawarah itu akan terkumpul beberapa keputusan yang baik dan matang, untuk persiapan pembelajaran (Uswatun Khasanah: 2021)”.

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah mengenai persiapan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kegiatan menanya guru mengumpulkan informasi berupa ide atau saran terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga perangkat pembelajaran tersebut dapat disusun dengan persiapan yang benar-benar siap.

Setelah kegiatan mengumpulkan informasi, dilanjutkan dengan kegiatan mengasosiasi yakni menghubungkan satu solusi dengan solusi lainnya, kemudian mengumpulkan masukan tersebut untuk merumuskan solusi permasalahan dalam upaya penyempurnaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indoneisa MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

“Dalam MGMP itu banyak sekali pendapat atau ide yang dikemukakan oleh guru lainnya terkait persiapan pembelajaran yang mengulas tentang perangkat pembelajaran yakni menyusun RPP. Dimulai merumuskan tujuan, memilih metode, media, dan materi pembelajaran yang baik sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa (Uswatun Khasanah: 2021)”.

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah mengenai persiapan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kegiatan mengasosiasikan yaitu guru menghubungkan beberapa ide-ide yang telah disumbangkan oleh guru lainnya terkait solusi untuk memilih metode, media, ataupun membuat upaya penyempurnaan perangkat pembelajaran guna mempersiapkan bekal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan mengomunikasikan yakni setelah semuanya dirancang, rancangannya dikonsulkan (dikomunikasikan) baik kepada guru lainnya yang lebih kompeten dalam hal perencanaan atau kepala sekolah. Bisa juga dikomunikasikan kepada siswa guna mencari tahu metode seperti apa

yang siswa inginkan untuk diterapkan dalam pembelajaran seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Usawatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "Perangkat pembelajaran yang telah dirancang perlu dilakukan konsultasi kepada orang yang lebih mengerti tentang perencanaan, seperti guru senior atau langsung disampaikan kepada siswa yang berkaitan (Uswatun Khasanah: 2021)".

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah mengenai persiapan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kegiatan mengomunikasikan adalah guru melakukan konsultasi terkait persiapan pembelajaran yang di rancang kepada guru yang lebih berpengalaman atau kepala sekolah, bisa juga langsung disampaikan kepada siswa guna mempersiapkan pembelajaran yang valid sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Perangkat pembelajran termasuk RPP disusun di awal pembelajaran pada awal semester satu. Hal ini seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Usawatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "RPP disusun sebelum masuk semester satu, di awal pembelajarann RPP sudah siap. Dengan demikian, guru bisa menghemat waktu terkait membuat RPP (Uswatun Khasanah: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah mengenai persiapan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran di awal pembelajaran. Dengan demikian dapat menghemat waktu guru dan persiapan yang dirancang benar-benar matang dan siap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin, guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam K13. Penyusunan RPP dilakukan dengan keputusan Musayawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia. Perencanaan tersebut dibuat untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar siap atau matang. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Teks Berita di Kelas VIII Mts Salaful Muhajirin

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari perencanan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Artinya, semua hal yang tertuang di RPP dilaksanakan dengan baik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran teks berita meliputi lima tahap kegiatan pembelajaran. Tahap yang *pertama* yakni mengamati, tahap *kedua* yakni menanyakan, tahap *ketiga* mencoba, tahap *keempat* menalar dan tahap *kelima* mengomunikasikan.

Dalam tahap mengamati, guru meminta siswa untuk membaca contoh teks berita yang sudah ada dalam buku teks atau buku paket. Siswa yang lain diminta untuk menyimak. Dari contoh yang sudah dibacakan oleh siswa, guru bertanya kepada siswa lain yang tidak mendapat tugas membaca. Hal itu diucapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indonesia MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Siswa mengamati teks berita dari buku paket. Kemarin saya minta siswa maju membacakan teks berita di depan kelas, siswa yang lainnya mendengarkan (Uswatun Khasanah: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah terkait kegiatan mengamati, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mengamati yaitu siswa membaca teks berita yang telah disajikan oleh guru. Kegiatan mengamati ini dilakukan untuk melatih siswa menemukan sesuatu pembelajaran yang menarik yang nantinya dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terkait materi selanjutnya.

Tahap yang kedua menanya, setelah diminta mengamati teks berita siswa diminta untuk bertanya. Beberapa siswa mulai mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu seperti yang diutarakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin.

> "Setelah kegiatan mengamati selesai, semua siswa saya minta untuk bertanya, tapi kenyataanya tidak semua siswa mau bertanya, mungkin ada satu atau dua orang siswa saja yang bertanya. Misal Bu ini maksudnya apa? Misal teks berita biasanya siswa bertanya unsur 5W+1H meliputi apa saja Bu? Menurut saya siswa sekarang itu cukup aktif. (Uswatun Khasanah: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah terkait kegiatan menanya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menanya dilakukan untuk menciptakan ruang belajar yang aktif di dalam kelas. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap yang ketiga yakni mencoba, guru meminta siswa untuk mengerjakan materi selanjutnya. Sebelum siswa diminta mengerjakan materi tentunya guru sudah memberikan contoh terlebih dahulu supaya siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "Siswa berlatih mengerjakan tugas. Misal hari ini memahami teks berita, pertemuan selanjutnya siswa diminta memahami unsur-unsur teks berita. Siswa dibimbing untuk berlatih menentukan unsur-unsur teks berita. Jika siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, guru akan menjelaskan kembali kepada siswa supaya siswa paham, mengerti dengan materi pembelajrannya (Uswatun Khasanah: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah terkait kegiatan mencoba, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi dilakukan dengan cara guru meminta siswa berlatih mengerjakan tugas yang telah disajikan. Siswa diminta menentukan unsur-unsur teks berita untuk melatih kemampuan siswa dalam memperoleh informasi yang ada di dalam unsur-unsur teks berita. Selama kegiatan berlatih, siswa didampingi oleh guru. Jika siswa mengalami kesulitan menentukan unsur-unsur teks berita guru langsung mengambil tindakan untuk mengarahkan atau menjelaskan kepada siswa terkait unsur-unsur teks berita.

Tahap yang keempat yakni menalar, pada tahap menalar guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kegiatan diskusi ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran dalam memecahkan masalah. Hal demikian seperti yang dituturkan oleh Ibu Usawatun Khasanah S.Pd., guru Bahsa Indonesia sebagai berikut.

> “Dalam berdiskusi siswa bisa mengungkapkan pendapatnya. Jadi untuk pembentukan kelompok, siswa saya acak supaya adil. Karena tidak semua siswa itu memiliki kemmpuan belajar yang sama. Ada siswa yang sedikit kurang dalam pembelajaran, ada juga siswa yang pandai (Uswatun Khasanah: 2021).”

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah terkait kegiatan menalar, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menalar dilakukan dengan cara berdiskusi antara siswa satu dengan siswa lainnya atau berkelompok. Biasanya pembentukan kelompok ditentukan oleh guru. Guru mengetahui dan memahami kemampuan siswa tidak sama. Dengan demikian, guru menentukan kelompok berdasarkan pertimbangan yang sesuai dan adil. Sehingga siswa dapat belajar mandiri dan bertukar pikiran bersama temannya. Hasil diskusi setiap kelompok tersebut, nantinya akan dikemukakan atau disampaikan di depan guru dan kelompok lainnya.

Tahap yang kelima mengomunikasikan. Dalam tahap mengomunikasikan guru meminta siswa untuk membacakan atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan teman-temannya. Selain kegiatan presentasi, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi di papan tulis. Tergantung pada materi yang sedang dipelajari saat itu. Jika kegiatan presentasi dirasa cocok, maka kegiatan presentasi dilaksanakan. Hal itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Uswatun Khasanah S.Pd., guru Bahasa Indonesia seperti berikut.

> “Kegiatan akhir pembelajaran siswa mengomunikasikan hasil kerja kelompoknya. Jadi siswa saya minta untuk membacakan hasil kerjanya kedepan seperti halnya kegiatan presentasi. Jika tidak seperti itu, biasanya saya minta siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis. Jadi di tahap mengomunikasikan ini siswa dilatih berani berbicara. Menyampaikan hasil karya atau hasil belajarnya (Uswatun Khasanah: 2021).”

Berdasarkan pernyataan Bu Uswatun Khasanah terkait kegiatan mengomunikasikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan cara siswa menyampaikan atau mengomunikasikan hasil diskusinya di depan guru dan kelompok lain guna melatih keberanian siswa mengutarakan pendapatnya, memperoleh apresiasi,

menambah wawasan baru, dan mendapatkan masukan dari guru atau anggota kelompok lainnya yang menyimak.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin terkait penerapan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran teks berita.

Pada tahap mengamati siswa mengatakan guru hanya meminta membaca contoh teks berita secara individu di meja masing-masing siswa. Hal itu diucapkan oleh Z. Ibnu Farel, siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Pembelajaran teks berita kemarin diminta membaca terkait materi unsur-unsur teks berita. Membacanya dimeja masing-masing siswa (Z. Ibnu Farel: 2021)."

Berdasarkan jawaban atau pendapat yang diutarakan Farel mengenai kegiatan mengamati, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mengamati adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui unsur-unsur berita dengan cara melakukan pengamatan dengan membaca contoh teks berita. Sehingga siswa dapat mengetahui informasi terkait materi unsur-unsur teks berita.

Sejalan dengan yang diungkapkan Farel terkait kegiatan mengamati, Suci juga mengatakan bahwa guru memberikan contoh teks berita dari buku teks, tetapi contohnya dibacakan oleh guru. Hal itu seperti yang diucapkan oleh Suci Ayu Ramadhani, siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Diminta membaca dan mengamati contoh teks berita di buku teks (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Suci terkait kegiatan mengamati, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mengamati yang dilakukan siswa didapat dari membaca buku teks yang telah disendiakan oleh guru. Siswa diminta membaca sekaligus mengamati guna mengetahui materi. Kemudian setelah siswa mengamati diharapkan siswa memiliki rasa ingin tahu sehingga mucul kegiatan tanya jawab di dalam kelas.

Kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati benar-benar dilakukan oleh siswa guna mengetahui, memahami serta memperoleh informasi baru terkait materi pembelajaran teks berita berupa unsur-unsur teks berita. Memperoleh pengetahuan dengan cara mengamati dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi di dalam diri siswa sehingga siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Setelah kegiatan mengamati, siswa melakukan kegiatan menanya. Beberapa siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Z. Ibnu Farel, siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Guru meminta semua siswa bertanya, tapi tidak semua siswa mau bertanya. Ada beberapa siswa saja yang bertanya (Z. Ibnu Farel: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Farel terkait kegiatan menanya, penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah mengamati siswa melakukan kegiatan menanya guna mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dari guru, sesuai dengan yang ditanyakan siswa. Sehingg tidak ada lagi keraguan atau kesulitan di dalam diri siswa untuk menerima dan memahami materi teks berita yang diperolehnya.

Sejalan dengan pernyataan Farel, siswa lain yang bernama Suci juga mengatakan bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sedang dipelajari. Berikut ucapan Suci Ayu Ramadhani, siswa kelas VIII MTs Salful Muhajirin.

> "Guru menanyakan apakah ada pertanyaan, ayo yang belum paham boleh bertanya. Setelah itu salah satu dari siswa ada yang bertanya (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Suci terkait kegiatan menanya, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memberikan waktu untuk mengungkapkan perasaan atau bertanya mengenai materi teks berita yang belum dipahami oleh siswa. Kegiatan menanya dapat menjawab semua kecemasan atau rasa ingin tahu siswa terkait materi teks berita yang sedang dipelajari.

Kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya benar-benar dilakukan oleh siswa guna menjawab semua kegelisahan akibat

perasaan atau rasa ingin tahu siswa mengenai meateri yang belum dipahami. Setelah melakukan keiatan bertanya tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru mengenai pelajaran teks berita sesuai dengan yang diinginkan siswa.

Setelah kegiatan menanya, sswa melakukan keiatan mencoba atau mengumpulkan inforsmasi. Pada tahap mencoba, siswa diberikan tugas untuk menentukan unsur-unsur teks berita. Dalam menentukan unsur-unsur teks berita siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Hal itu diungkapkan oleh Z. Ibnu Farel, siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut:

> "Guru kemarin meminta siswa kelas VIII MTs menentukan unsur-unsur teks berita. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas (Z. Ibnu Farel: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Farel terkait kegiatan mencoba, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi diperoleh dari kegiatan berkelompok. Siswa diminta untuk membentuk menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan tugas menentukan unsur-unsur teks berita yang telah disajikan. Sehingga seiap kelompok memperoleh sejumlah informasi berupa unsur-unsur teks berita.

Sejalan dengan pendapat Farel, Suci selaku siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin mengatakan hal yang sama, yakni siswa diberi tugas menentukan unsur-unsur teks berita. Hal ini diungkapkan oleh Suci Ayu Ramadhani, siswa di kelas VIII MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Ditugaskan untuk menentukan unsur-unsur teks berita, dibuat diskusi. Anggota kelompoknya biasanya guru yang menentukan (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Suci terkait kegiatan mencoba, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru meminta kepada siswa untuk membuat beberapa kelompok atau biasanya pembentukan kelompok tersebut guru yang menentukannya. Kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi diperoleh dari hasil diskusi siswa terkait menentukan unsur-unsur teks berita. Setelah unsur-unsur teks berita berhasil didapatkan, hal itu yan menjadi sebuah informasi

atau pengetahuan yang didapat siswa selama kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya.

Setelah mengumpulkan informasi, siswa diminta melakukan kegiatan menalar atau mengasosiasikan temuan siswa mengenai tugas teks berita dengan teman lainnya. berita dengan cara berdiskusi. Hal itu dibuktikan dengan ucapan Z. Ibnu Farel, siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Diminta untuk melanjutkan atau menindaklanjuti materi yang didapatkan dari kerja kelompok, yaitu menyimpulkan teks berita secara berkelompok dengan waktu kurang lebih 15 menit (Z. Ibnu Farel: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Farel terkait kegiatan menalar atau mengasosiasikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan menalar guru meminta kepada siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi siswa dengan kelompok masing-masing. Setelah mendapatkan keputusan yang disepakati setiap anggota kelompok dilanjutkan dengan kegiatan mengomunikasikan atau menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lainnya.

Sejalan dengan pendapat Farel, Kegiatan pada tahap menalar ini juga diungkapkan siswa lain, siswa diminta untuk menyimpulkan isi teks berita bersama kelompok masing-masing. Hal itu seperti yang diucapkan Suci Ayu Ramadhani, siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Ya kegiatannya dilanjutkan menyimpulkan isi teks berita bersama teman sekelompoknya. Dalam satu kelompok saling menyumbang ide untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Suci terkait kegiatan menalar, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan menalar setiap siswa diharapkan dapat menyumbangkan idenya saat kerja kelompok berlangsung. Sehingga siswa yang satu dan yang lain dapat bertukar pikiran.

Jadi dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menalar atau mengasosiasikan adalah serangkaian kegiatan yang menarik simpulan berdasarkan hasil diskusi siswa dengan anggota kelompoknya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Semakin banyak ide yang dikemukaan maka kesimpulan pada tahap menalar akan tercapai dengan baik.

Setelah melakukan kegiatan menalar, dilanjutkan dengan kegiatan mengomunikasikan. Pada tahap mengomunikasikan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan siswa lain. Hal ini seperti yang dikatakan Z. Ibnu Farel, siswa kelas VIII di MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, tentang materi menyimpulkan teks berita. Masing-masing kelompok maju ke depan untuk membacakan atau menuliskan hasil menyimpulkan isi teks berita (Z. Ibnu Farel: 2021)."

Berdasarkan pernyataan Farel terkait kegiatan mengomunikasikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan menalar setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya yang diperoleh dari kegiatan menalar. Kegiatan mengomunikasikan bisa dilakukan dengan menyampaikan hasil diskusi secara lisan atau tulisan.

Sejalan dengan pernyataan Farel, kegiatan mengomunikasikan juga diungkapkan oleh siswa lainnya. Bahwa siswa diminta untuk mepresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal itu dibuktikan dengan perkataan Suci Ayu Ramadhani, siswa sebagai berikut.

> "Kelompok satu mempresentasikan, kelompok lain menyimak, jika ada yang mengajukan pertanyaan juga boleh (Suci Ayu Ramadhani: 2021).

Berdasarkan pernyataan Suci terkait kegiatan mengomunikasikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan mengomunikasikan setiap kelompok harus menyampaikan hasil kerja samanya di depan guru dan kelompok lainnya. Kelompok yang tidak melakukan presentasi diminta untuk menyimak dan memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan oleh kelompok yang diberi tugas untuk presentasi. Kegiatan mengomunikasian ini berguna untuk menambah wawasan atau pengetahuan siswa mengenai pelajaran teks berita

yang telah di dampingi oleh guru sebagai fasilitatornya. Selain menambah wawasan siswa, kegiatan mengomunikasikan juga termasuk sarana memperoleh apresiasi atau nilai dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin di atas, dapat diketahui penerapan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran teks berita, guru dan siswa telah menerapkan lima langkah dalam pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Tahap-tahap menulis teks berita dengan menggunakan unsur-unsur teks berita sebagai berikut.

a. Siswa menentukan tema atau judul berita

b. Siswa membuat paragraf pertama dengan memuat unsur –unsur teks berita meliputi apa *(what)*, di mana *(where)*, siapa *(who*), dan kapan *(when)* sebagai berikut.

1. *What* (apa yang terjadi): Peresmian Jembatan.
2. Who (Siapa yang meresmikan): Gubernur Jambi, Hasan Basri Agus.
3. Where (di mana peresmiannya): di Kabupaten Batanghari.
4. When (Kapan peresmiannya): 25 Januari 2021

Gubernur Jambi, Hasan Basri Agus (HBA) meresmikan jembatan Sungai Batanghari yang terletak di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, Senin (25/01/2021).

c. Siswa memaparkan informasi dengan satu paragraf lanjutan berupa kalimat pernyataan sebagai berikut.

Menurut Gubernur Hasan Basri Agus, jembatan sepanjang 633 meter ini menjadi tonggak sejarah Batanghari. Bukan hanya simbol penting yang menyatukan sebangsa dan setanah air, namun juga simbol kemajuan untuk membangun Kabupaten Batanghari.

d. Siswa menuliskan pendapat narasumber dengan kutipan langsung.

"Kabupaten Batanghari harus memiliki jembatan yang layak guna mempermudah laju kendaraan yang melewati Sungai Batanghari," tegas (HBA)

yang melakukan kunjungan kerja pertamanya ke Kabupaten Batanghari usai dilantik sebagai Gubernur Jambi.

e. Siswa menuliskan pernyataan penting lainnya yang memuat unsur-unsur teks berita meliputi mengapa *(why)* dan bagaimana *(who).*

Di tempat yang sama, Direktur Operasi Hutama Indrayana mengatakan dengan diresmikannya Jembatan Sungai Batanghari menjadi solusi mempermudah akses transportasi masyarakat setempat. Jembatan Sungai Batanghari ini diharapkan dapat membantu kenyamaan berkendara antar Kabupaten dan Provinsi.

f. Siswa membuat paragraf penutup yang berisi kesimpulan.

Pada kesempatan ini Gubernur didampingi Wakil Gubernur, Bupati Batanghari, Polda Jambi, dan Direktur Operasi serta jajaran perangkat masyarakat Batang hari turut menyaksikan peresmian jembatan Sungai Batanghari.

3. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Penilaian Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Salaful Muhajirin

Penilaian merupakan tahap untuk mengukur seberapa banyak kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Penilaian tidak selalu di tahap akhir pembelajaran. Akan tetapi, penilaian bisa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti penilaian kerja kelompok siswa, penilaian sikap serta penilaian keaktifan siswa. Penilaian menggunakan pendekatan saintifik dilihat dari kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

a. Pada tahap mengamati siswa diberikan tugas mandiri dengan mengamati teks berita.

b. Pada tahap menanya, siswa mampu untuk aktif mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran teks berita yang belum dipahami kepada teman atau guru. Melalui kegiatan menanya guru dapat menanamkan atau mengembangkan kompetensi rasa ingin tahu dan kompetensi pengetahuan siswa.

c. Pada tahap mengumpulkan informasi, siswa mampu bereksperimen, menemukan informasi teks berita dengan membaca buku. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang

berhubungan dengan materi yang diberikan guru.

d. Pada tahap mengasosiasi dapat dimaknai sebagai penalaran. Siswa diharapkan mampu melakukan kegiatan menganalisis informasi teks berita, mengelompokkan, mengategorikan, menyimpulkan, serta dapat menulis teks berita sendiri sesuai dengan unsur-unsur teks berita.

e. Pada tahap mengomunikasikan, siswa diharapkan mampu mengomunikasikan karya teks berita secara lisan atau tertulis di depan kelas guna menguji kemampuan siswa sekaligus mendapatkan nilai dari guru Bahasa Indonesia.

Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks berita berupa penilaian langsung untuk ranah afektif. Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin melakukan pengamatan sehari-hari kepada siswa pada saat siswa mengerjakan tugas dan memperhatikan keaktifaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

> "Kurikulum 2013 itu ada penilaian sikapnya. Saya menilai sikap siswa dari keaktifan siswa di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Kemudian sikap siswa saat mengerjakan tugas kelompok bersama temannya. Biasanya langsung saya tulis, kasih tambahan nilai buat siswa yang rajin mengerjakan, aktif dan tekun. Tapi untuk siswa yang waktunya serius tapi tidak serius saya *min* atau saya kurangi nilainya. (Uswatun Khasanah:2021)."

Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks berita berupa penugasan untuk ranah kognitif. Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin memberikan tugas kepada siswa terkait teks berita. Seperti memahami teks berita, menentukan unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan informasi dalam teks berita.

> "Pengetahuan siswa itu saya nilai dari kemampuan siswa memahami pengertian teks berita, menentukan unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan unsur teks berita (Uswatun Khasanah)."

Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks berita berupa penilaian produk untuk ranah psikomotorik. Ibu Uswatun Khasanah,

S.Pd. guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin memita siswa menulis teks berita guna menguji keterampilan siswa menghasilkan produk berupa karya siswa menulis teks berita.

> "Penilaian keterampilan siswa, saya minta kepada siswa untuk menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur teks berita (Uswatun Khasanah: 2021).

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas dapat dilihat bagaimana persiapan pendekatan saintifik dalam penilaian teks berita. Guru menggunakan tiga ranah penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 yakni penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

B. Temuan Penelitian

Setelah data dari wawancara yang dilakukan kepada Ibu Uswatun,S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Salaful Muhajirin dan Z. Ibnu Farel Suci Ayu Ramadhani siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin terkumpul.dapat dipaparkan dalam temuan penelitian sebagai berikut.

1) Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Persiapan Pembelajaran Teks Berita di Kelas VIII MTs Salaful Muhajirin

a. Guru mengikuti pelatihan atau diklat guna mempersiapkan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Usawatun Khasanah, S.Pd. sebagai berikut.

> "Persiapan yang pertama dilakukan adalah mengikuti kegiatan pelatihan atau diklat. Waktu yang digunakan untuk diklat kurang lebih dua minggu (Uswatun Khasanah: 2021)".

b. Menyusun RPP di awal semester baru. Guru membuat persiapan pembelajaran yang benar-benar siap atau matang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Usawatun Khasanah, S.Pd. sebagai berikut.

> "RPP disusun sebelum masuk semester satu, di awal pembelajarann RPP sudah siap. Dengan demikian, guru bisa menghemat waktu terkait membuat RPP (Uswatun Khasanah: 2021)."

c. Menerapkan pendekatan saintifik pada persiapan pembelajaran sebagai berikut.

1. Kegiatan mengamati segala pelaksanaan pembelajaran yang sudah pernah dilakukan. Terkait kelemahan atau kelebihan metode dan media.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Usawatun Khasanah, S.Pd. sebagai berikut.

"Persiapan pembelajaran menyiapkan metode, media sesuai dengan pertimbangan analisis kebutuhan siswa (Uswatun Khasanah: 2021)".

2. Kegiatan menanya dalam hal ini menanya ditunjukkan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki. Mempertanyakan sekaligus mencari solusi atau menyempurnakan yang belum sempurna dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan melalui refleksi pembelajaran yang pernah dilakukan.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Usawatun Khasanah, S.Pd. sebagai berikut.

> "KTSP menggunakan metode konvensional, pada kurikulum 2013 ini menggunakan metode diskusi. Jadi metodenya disempurnakan, dari metode konvensional disempurnakan menggunakan metode diskusi. Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Uswatun Khasanah: 2021)".

3. Kegiatan mengumpulkan informasi, guru menciptakan solusi tidak hanya mengandalkan kompetensi diri sendiri tetapi juga mempelajari dari sumber buku, mengumpulkan data dari teman sejawat (guru) atau meminta pendapat atau masukan kepala sekolah demi kesempurnaan pembelajaran yang sedang dirancang atau dipersiapkan.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Usawatun Khasanah, S.Pd. sebagai berikut.

> "Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu tidak saya buat sendiri. Perlu adanya informasi atau sumbangan ide dari guru-guru lain. Membuat RPP itu dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (Uswatun Khasanah: 2021)".

4. Kegiatan mengasosiasi, menghubungkan satu solusi dengan solusi lainnya, kemudian mengumpulkan masukan tersebut untuk merumuskan solusi permasalahan dalam upaya penyempurnaan pembelajaran.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Usawatun Khasanah, S.Pd. sebagai berikut.

> "Dalam MGMP guru mengemukakan pendapatnya terkait persiapan pembelajaran yang mengulas tentang perangkat pembelajaran yakni menyusun RPP. Dimulai merumuskan tujuan, memilih metode, media, dan materi pembelajaran yang baik sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa (Uswatun Khasanah: 2021)".

5. Kegiatan mengomunikasikan yakni setelah semuanya dirancang, rancangannya dikonsulkan (dikomunikasikan) baik kepada guru lainnya yang lebih kompeten dalam hal perencanaan atau kepala sekolah.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Usawatun Khasanah, S.Pd. sebagai berikut.

> "Perangkat pembelajaran yang telah dirancang perlu dilakukan konsultasi kepada orang yang lebih mengerti tentang perencanaan, kepala sekolah, guru yang lebih senior atau langsung ke siswanya (Uswatun Khasanah: 2021)".

2) Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Persiapan Pembelajaran Teks Berita di Kelas VIII MTs Salaful Muhajirin

a. Pelaksanaan pembelajaran di awali dari siswa mengamati contoh teks berita yang tersedia di buku paket.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia, juga sampaikan oleh Z. Ibnu Farel dan Suci Ramadhani siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin.

> "Siswa mengamati teks berita dari buku paket. Kemarin saya minta siswa maju membacakan teks berita di depan kelas, siswa yang lainnya mendengarkan (Uswatun Khasanah: 2021)."

> "Pembelajaran kemarin teks berita kemarin diminta membaca terkait materi unsur-unsur teks berita. Membacanya dimeja masing-masing siswa (Z. Ibnu Farel: 2021)."

> "Diminta membaca dan mengamati contoh teks berita (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

b. Pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan bertanya atau tahap menanya. Setelah melakukan kegiatan mengamati siswa di minta untuk bertanya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia, juga sampaikan oleh Z. Ibnu Farel dan Suci Ramadhani siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin.

> "Ada satu atau dua orang siswa saja yang bertanya. Misal Bu ini maksudnya apa? Misal teks berita biasanya siswa bertanya unsur 5W+1H meliputi apa saja Bu? (Uswatun Khasanah: 2021)".

> "Guru meminta semua siswa bertanya, tapi tidak semua siswa mau bertanya. Ada beberapa siswa saja yang bertanya (Z. Ibnu Farel: 2021)."

> "Guru menanyakan apakah ada pertanyaan, ayo yang belum paham boleh bertanya. Setelah itu salah satu dari siswa ada yang bertanya (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

c. Pelaksanaan pembelajaran setelah kegiatan bertanya siswa diminta melakukan kegiatan mencoba atau berlatih mengerjakan tugas terkait teks berita.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia, juga sampaikan oleh Z. Ibnu Farel dan Suci Ramadhani siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin.

> "Siswa dibimbing untuk berlatih menentukan unsur-unsur teks berita. Jika siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, guru akan menjelaskan kembali kepada siswa supaya siswa paham, mengerti dengan materi pembelajrannya (Uswatun Khasanah: 2021)."

> "Guru kemarin meminta siswa kelas VIII MTs menentukan unsur-unsur teks berita. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas (Z. Ibnu Farel: 2021)."

> "Ditugaskan untuk menentukan unsur-unsur teks berita, dibuat diskusi. Anggota kelompoknya biasanya guru yang menentukan (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

d. Pelaksanaan pembelajaran setelah kegiatan bertanya siswa diminta melakukan kegiatan menalar dengan cara berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas terkait teks berita.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia, juga sampaikan oleh Z. Ibnu Farel dan Suci Ramadhani siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin.

> "Dalam berdiskusi siswa bisa mengungkapkan pendapatnya. Jadi untuk pembentukan kelompok, siswa saya acak supaya adil. Karena tidak semua siswa itu memiliki kemmpuan belajar yang sama. Ada siswa yang sedikit kurang dalam pembelajaran, ada juga siswa yang pandai (Uswatun Khasanah: 2021)."

> "Diminta untuk melanjutkan materi berikutnya tentang unsur-unsur teks berita secara berkelompok dengan waktu kurang lebih 15 menit (Z. Ibnu Farel: 2021)."

> "Ya kegiatannya mengerjakan tugas menyimpulkan isi teks berita bersama teman sekelompoknya. Dalam satu kelompok saling menyumbang ide untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Suci Ayu Ramadhani: 2021)."

e. Pelaksanaan pembelajaran terakhir setelah kegiatan berdiskusi siswa diminta mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Sedangkan kelompok yang lain menyimak hasil diskusi.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia, juga sampaikan oleh Z. Ibnu Farel dan Suci Ramadhani siswa kelas VIII MTs Salaful Muhajirin.

> "Kegiatan akhir pembelajaran siswa mengomunikasikan hasil kerja kelompoknya. Jadi siswa saya minta untuk membacakan hasil kerjanya kedepan seperti halnya kegiatan presentasi (Uswatun Khasanah: 2021)."

> "Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, tentang materi menyimpulkan teks berita. Masing-masing kelompok maju ke depan untuk membacakan atau menuliskan hasil menyimpulkan isi teks berita (Z. Ibnu Farel: 2021)."

> "Kelompok satu mempresentasikan, kelompok lain menyimak. (Suci Ayu Ramadhani: 2021).

3) Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Penilaian Pembelajaran Teks Berita di Kelas VIII MTs Salaful Muhajirin

Penilaian menggunakan pendekatan saintifik dilihat dari kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

a. Pada tahap mengamati siswa diberikan tugas mandiri dengan mengamati teks berita.
b. Pada tahap menanya, siswa mampu untuk aktif mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran teks berita yang belum dipahami kepada teman atau guru. Melalui kegiatan menanya guru dapat menanamkan atau mengembangkan kompetensi rasa ingin tahu dan kompetensi pengetahuan siswa.
c. Pada tahap mengumpulkan informasi, siswa mampu bereksperimen, menemukan informasi teks berita dengan membaca buku. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan guru.
d. Pada tahap mengasosiasi dapat dimaknai sebagai penalaran. Siswa diharapkan mampu melakukan kegiatan menganalisis informasi teks berita, mengelompokkan, mengategorikan, menyimpulkan, serta dapat menulis teks

berita sendiri sesuai dengan unsur-unsur teks berita.

e. Pada tahap mengomunikasikan, siswa diharapkan mampu mengomunikasikan karya teks berita secara lisan atau tertulis di depan kelas guna menguji kemampuan siswa sekaligus mendapatkan nilai dari guru Bahasa Indonesia.

f. Penilaian ranah afektif, guru memberikan nilai kepada siswa dengan melihat sikap siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati langsung terkait keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> "Saya menilai sikap siswa dari keaktifan siswa di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Kemudian sikap siswa saat mengerjakan tugas kelompok bersama temannya. Biasanya langsung saya tulis, kasih tambahan nilai buat siswa yang rajin mengerjakan tugas. (Uswatun Khasanah:2021)."

g. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait teks berita. Seperti memahami teks berita, menentukan unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan informasi dalam teks berita.

Hal itu seperti yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin.

> "Pengetahuan siswa itu saya nilai dari kemampuan siswa memahami pengertian teks berita, menentukan unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan unsur teks berita (Uswatun Khasanah)."

h. Penilaian ranah psikomotorik, guru memita siswa menulis teks berita guna menguji keterampilan siswa menghasilkan produk berupa karya siswa menulis teks berita.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. guru bahasa

Indonesia di MTs Salaful Muhajirin sebagai berikut.

> “Penilaian keterampilan siswa, saya minta kepada siswa untuk menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur teks berita (Uswatun Khasanah: 2021).